

**ANANILIS PERILAKU PEMILIH DI KELURAHAN KEDABANG  
KECAMATAN SINTANG PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN  
WAKIL PRESIDEN TAHUN 2019**

**Juri, Rahmad Sugianto**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

Email: [jurisaputra85@gmail.com](mailto:jurisaputra85@gmail.com), [rahmadsugianto1998@gmail.com](mailto:rahmadsugianto1998@gmail.com)

*Abstract*

This research is based on the existence of the type of voter who appears every time an election occurs. These behaviors included (1) rational voters; (2) conventional voters; (3) voters because there are certain rewards given by the candidate; (4) voters because they see the vision and mission and ties of ethnicity, religion and culture; (5) figure-based voters and the supporting party. This type of voter applies nationally. This means that throughout Indonesia, there are certain voters like this. In this study, researchers conducted research in Kelurahan Kedabang, Kabupaten Sintang West Kalimantan, especially in the 2019 Presidential and vice Presidential elections. This study aims to (1) describe the types of voters in Kelurahan Kedabang in the 2019 Presidential and vice Presidential elections, (2) voter behavior in Kelurahan Kedabang in the 2019 Presidential and vice Presidential elections, (3) the factors that influence voter behavior in Kelurahan Kedabang in the 2019 general election for President and vice president. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data collection tools are observation sheets, a combination of interviews, and documentation. The research results show 1) voters in Kelurahan Kedabang in the 2019 general election for President and vice President are rational type, 2) voter behavior in Kelurahan Kedabang in the 2019 Presidential and Vice Presidential elections is rational behavior, based on the figures and the supporting parties, 3) factors that influence voter behavior in Kelurahan Kedabang in the 2019 Presidential and Vice Presidential elections, such as community culture, political environment, social environment, and personality factors reflected in the candidates.

Keywords: Voter Behavior, General Election of President and Vice President

### Abstrak

Penelitian ini bertolak dari adanya tipe pemilih yang setiap kali pemilu selalu muncul. Adapun perilaku tersebut, yakni (1) pemilih rasional; (2) pemilih konvensional; (3) pemilih karena ada imbalan tertentu yang diberikan kandidat; (4) pemilih karena melihat visi-misi dan ikatan suku, agama juga budaya; (5) pemilih berdasarkan figur, dan partai pengusung. Tipe pemilih demikian, berlaku secara nasional. Artinya, diseluruh Indonesia, dipastikan ada pemilih yang demikian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Kedabang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat khususnya pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan tipe pemilih di Kelurahan Kedabang pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019, (2) perilaku pemilih di Kelurahan Kedabang pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih di Kelurahan Kedabang pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data lembar observasi, paduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) pemilih di Kelurahan Kedabang pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 mayoritas tipe rasional, 2) perilaku pemilih di Kelurahan Kedabang pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 merupakan perilaku rasional, berdasarkan figur dan partai pengusung, 3) faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih di Kelurahan Kedabang pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019, seperti budaya masyarakat, lingkungan politik, Lingkungan sosial Masyarakat, dan faktor kepribadian yang tercermin dari kandidat.

**Kata Kunci:** Perilaku Pemilih, Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu agenda yang penting dalam proses perubahan politik adalah penyelenggaraan pemilihan umum. Makna pemilu yang paling esensial bagi suatu kehidupan yang demokratis adalah sebagai langkah untuk melakukan perubahan kekuasaan (pengaruh) dengan regulasi, norma, dan etika, sehingga sirkulasi elit politik dapat dilakukan secara damai dan beradab. KPU sebagai lembaga penyelenggara adalah produk pengalaman sejarah manusia dalam mengelola kehidupan bernegara, dimana kedaulatan rakyat menjadi sumber kekuasaan yang paling tinggi. Bentuk kekuasaan ini lebih sering kita sebut dengan istilah demokratis.

Prinsip dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang demokratis adalah apabila tiap warga negara ikut aktif dalam proses politik seperti pemilihan umum. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu, dengan sendirinya pola kehidupan demokratis pun semakin baik. Pemilihan umum merupakan salah satu sarana bagi warga negara untuk memilih pejabat pemerintah,

baik eksekutif maupun legeslatif mulai tingkat desa sampai pusat. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih sesuai hati nuraninya.

Menurut Dani dalam Harahap (2016:2), pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan di sebagian besar negara termasuk di Indonesia yang notabene merupakan masyarakat heterogen. Melalui pemilu memungkinkan semua pihak terakomodasi apa yang diinginkan dan cita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Tindakan dan pola perilaku individu sangat ditentukan oleh pola orientasi umum yang tampak secara jelas sebagai cerminan budaya politik dalam masyarakat sesuai kondisi geografis. Dengan demikian, cerminan budaya politik merupakan alat pembentuk konsep yang sangat berharga, yang dapat menghubungkan atau mempertemukan telaahan tentang individu dalam lingkungan politik dengan sistem politik sebagai kesatuan.

Kemudian, perilaku pemilihan dalam memilih calon pemimpin merupakan suatu bentuk partisipasi

politik yang paling penting. Hal tersebut dikarenakan tindakan seorang warga negara yang dilakukan secara sukarela untuk mensukseskan jalannya pemilu sampai akhirnya diharapkan menghasilkan pemimpin yang bisa menelurkan kebijakan-kebijakkan publik yang berpihak pada masyarakat. Untuk menghasilkan pemimpin berkualitas perlu dilakukan rekrutmen yang baik oleh partai secara profesional dan dikenal masyarakat. Ini merupakan salah satu faktor masyarakat bersemangat dalam berpartisipasi menyalurkan hak suaranya dalam pemilu (Liando, 2016:170).

Kesadaran politik setiap warga negara menjadi faktor urgen dalam perilaku politik masyarakat. Artinya, sebagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran kadar seseorang terlibat dalam proses perilaku politik.

Kesadaran masyarakat terhadap politik salah satunya dapat diketahui melalui tingkat partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi

pada pemilihan umum mulai dari tingkat daerah sampai pusat. Selain itu, kesadaran politik masyarakat dapat diketahui dari perilaku memilih apakah mereka memilih karena ketertarikkannya terhadap figur atau kandidat, ketertarikan terhadap program kerja yang ditawarkan kandidat, atau ketertarikan memilih pada partai pengusung dan juga masyarakat memilih karena kinerja atau prestasi yang telah dicapai kandidat.

Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2019, jumlah pemilih tetap (DPT) Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang laki-laki sebanyak 339 jiwa dan perempuan berkisar 321 jiwa. Dari jumlah pemilih tersebut, mereka yang memilih sebanyak 300 jiwa untuk laki-laki dan 280 perempuan. Dengan demikian persentase pengguna hak pilih sebesar 88,28%.

Berdasarkan data diatas tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Kedabang pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 cukup baik. Namun, yang menjadi permasalahan apakah masyarakat dalam memberikan suara tersebut berdasarkan hati nurani atau

karena alasan keluarga atau mendapat paksaan dari pihak lain, alasan pendidikan, alasan persamaan ideologi, karena mendapatkan imbalan, atau karena jabatan dimasyarakat atau sebagai tokoh masyarakat, atau karena persamaan suku, agama, ras dan budaya atau masyarakat memilih karena alasan program kerja yang menarik, atau pemilih melihat dari figur atau kandidat, partai pegusung, latar belakang/*background* kandidat serta kinerja yang telah dicapai kandidat.

Tidak dapat dipungkiri, pemilih dalam menyalurkan hak suaranya dipastikan mempunyai kepentingan pribadi, kelompok ataupun golongan yang dalam beberapa saat kedepan menjadi harapannya. Kepentingan tersebut apabila kandidat yang didukung keluar sebagai pemenang, besar kemungkinan akan terkabul.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk fenomenologi. Peneliti melakukan penelitian terjun langsung ke lapangan, mengambil data, mendeskripsikan dan

mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga data yang diperoleh berkaitan dengan Perilaku pemilih masyarakat Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 lebih maksimal.

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Ada pun alasan Kelurahan Kedabang ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa hal, yaitu: 1) Berdasarkan observasi awal, masyarakat Kelurahan Kedabang memiliki tipe dan perilaku pemilih yang baik. 2) Lokasi Kelurahan mudah dijangkau sehingga bisa menghemat biaya, waktu dan tenaga bagi peneliti, 3) kelurahan tersebut merupakan salah satu kelurahan yang warganya setiap pemilu selalu antusias menyalurkan aspirasinya dalam memilih. Penelitian ini sedianya dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Mei 2020 sampai dengan 27 September 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Masing-masing teknik ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena itu, setiap jenis penelitian kualitatif, ketiga jenis ini selalu digunakan, dengan harapan data yang diperoleh lebih maksimal. Observasi digunakan untuk mengamati berbagai fenomena yang sedang berlangsung dari setiap aktivitas masyarakat sebagai responden.

Teknik komunikasi langsung seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014:137) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Selanjutnya studi dokumentasi diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan, berupa surat, photo kegiatan, notulen rapat, dan dokumen pendirian suatu organisasi.

Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku pemilih, aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk

memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum secara langsung. Bila *voters* memutuskan untuk memilih maka, *voters* tersebut akan memilih atau mendukung kandidat tertentu, (Surbakti:1997:170). Selanjutnya penelitian ini juga membahas Pemilihan umum diartikan sebagai proses, cara perbuatan memilih yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara. Maka dari itu, pemilihan umum sebagaimana disampaikan Darmawan (2013:45) adalah masyarakat secara serentak memilih wakilnya yang dilakukan di tempat pemungutan suara (TPS) berdasarkan asas-asas pemilu yaitu, langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Miles dan Huberman, bahwa analisis data itu merupakan suatu kegiatan: (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh, (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit pemberian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti, (3) interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun

satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh, dan (4) penilaian atas butir ataupun satuan data, sehingga membuahkan kesimpulan: baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban responden yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis data tersebut, yaitu reduksi data/ *data reduction*, Penyajian data/*data display*, dan Penarikan Kesimpulan.

### **C. Pembahasan dan Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku pemilih di Kelurahan Kedabang Kecamatan

Sintang pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019, ditemukan bahwa:

#### **1. Tipe Pemilih di Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019**

Kelurahan Kedabang merupakan salah satu pusat Industri Kabupaten Sintang. Hal ini terbukti dari pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pabrik Pengolahan Minyak Sawit (CPO), dan Pelabuhan Bongkar muat barang. Walaupun Kelurahan Kedabang merupakan daerah Industri, tetapi mayoritas pekerjaan masyarakat adalah Petani dan Penambang Emas, hanya sebagian kecil dari masyarakat yang bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut. Salah satu penyebabnya adalah tingkat pendidikan yang belum memadai.

Di Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 terdapat 3 (tiga) tempat pengumutan suara (TPS), yaitu TPS 01 berada pada wilayah RT 1, RT 02, dan RT 03. Sementara itu untuk TPS 02 berada pada wilayah RT 04 dan

RT 05. Sedangkan TPS 03 berada di wilayah RT 06, RT 07 dan RT 08.

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sintang, jumlah Daftar pemilih tetap (DPT) di Kelurahan Kedabang pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 sebanyak 657 Jiwa. Warga yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 580 Jiwa dan yang tidak menggunakan hak pilihnya berjumlah 77 Jiwa, atau jika dipersentasekan sebesar 88,28% masyarakat yang menggunakan hak pilihnya.

Dalam menentukan pilihannya, masyarakat Kelurahan Kedabang merupakan tipe pemilih yang rasional dan kritis. Artinya, warga cenderung melihat dari program kerja, figur, partainya, dan berdasarkan kinerja. Misalnya, pernah menempati posisi tertentu di pemerintahan. Namun, yang jelas masyarakat lebih mengarah pada kinerja yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Kecenderungan tipe pemilihan di atas disebabkan pola pikir masyarakat yang semakin maju, sehingga membuat mereka semakin selektif dalam memilih kandidat

pemimpin. Yang menjadi dambaan masyarakat adalah kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama pembangunan infrastruktur yang merupakan urat nadi mobilitas barang, orang dan jasa.

## **2. Perilaku Pemilih di Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019**

Masyarakat Kelurahan Kedabang saat ini mulai menyadari bahwa partisipasi dalam bidang politik adalah sesuatu yang penting. Partisipasi politik merupakan salah satu indikator warga negara yang baik dan cerdas. Hal tersebut dikarenakan partisipasi warga secara aktif adalah langkah awal membangun negara yakni memilih pemimpin yang benar-benar mempunyai sifat kenegarawan.

Pada saat masyarakat memilih, mestinya didasari dengan kesadaran bahwa bukan hanya sekedar memberikan suara pada bilik suara di TPS semata "*mencoblos lalu pulang*". Namun, ada hal yang paling penting yaitu siapa kandidat yang dipilih, apa visi dan misi atau program kerjanya, dan bagaimana

latar belakang politik dan prestasi/kinerja yang telah dicapai oleh kandidat.

Dalam menentukan pilihannya, masyarakat Kelurahan Kedabang lebih rasional. Artinya, warga pada umumnya melihat kandidat dan program kerja yang ditawarkan. Disamping itu, melihat kinerja yang telah lakukan sebelumnya. Warga cenderung kurang percaya terhadap janji para politikus. Sebab, janji tersebut lebih banyak dirasakan palsu.

Perilaku memilih, merupakan kegiatan kalkulasi untung dan rugi yang di pertimbangkan tidak hanya “ongkos”. Memilih, kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi pembangunan diseluruh tanah air, sehingga kemajuan yang dicita-citakan perlahan dapat tercapai. Untuk itu, bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi di pakai dalam membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti visi misi atau program kerja, latar belakang kandiad serta kinerja figur yang bersangkutan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 20 orang responden menyatakan bahwa dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, masalahnya tidak terlalu kentara. Itu karena lingkupnya lebih luas, sehingga untuk membuktikan apakah setelah terpilih pasangan yang menang berhasil dalam membangun atau tidak. Berbeda dengan Pilkada, baik Gubernur, Bupati maupun dewan tingkat satu dan dua.

Menurut para responden tersebut, dalam Pilkada, kandidat yang berhasil keluar sebagai pemenang, untuk membuktikan mereka berhasil atau gagal dalam membangun tidak terlalu sulit. Untuk itu, apabila mereka gagal membangun sesuai harapan masyarakat, periode berikutnya hendaknya jangan dipilih kembali. Sebaliknya, jika pasangan itu berhasil membangun, tentu pada periode berikutnya dapat dipilih kembali guna melanjutkan pembangunan yang masih menjadi pekerjaan rumah.

Maka dari itu, kami sebagai pemilih dalam menentukan pilihan lebih banyak mengacu pada kinerja yang telah dilakukan, visi-misi, dan

hasil debat yang ditayangkan di Televisi. Selebihnya, kami hanya mampu berdoa supaya kandidat yang terpilih benar-benar mempunyai niat tulus membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia yang luas ini.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih di Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019**

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat Kelurahan Kedabang untuk memilih kandidat Presiden dan wakil Presiden yang mereka dukung, seperti latar belakang kandidat, Program kerja kandidat yang menarik, ketertarikan masyarakat terhadap individu itu sendiri, kinerja atau prestasi yang telah dicapai oleh kandidat. Ada juga faktor lain yang memengaruhi masyarakat memilih kandidat yang mereka dukung selain dari program kerja dan *backgorund*, yaitu masyarakat menginginkan pemimpin yang berintegritas dan bertanggung jawab terhadap program kerja atau visi dan misi yang ditawarkan pada saat kampanye.

Mengingat yang terlibat dalam proses politik tidak sebatas individu namun juga melibatkan kelompok sosial (struktur sosial) yang lebih besar, dan pada Pemilihan umum presiden dan wakil presiden 2019 kelompok tersebut masyarakat tertentu yang memberikan pengaruh besar dalam mengarahkan keputusan politik individu. Selain faktor sosial diatas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku pemilih di Kelurahan Kedabang Kecamatan Sintang, yaitu:

#### **a. Budaya Masyarakat Kelurahan Kedabang dalam Memilih**

Pada Pemilihan umum tahun 2019, masyarakat kelurahan kedabang sangat antusias. Dalam menentukan pilihannya, terlebih dahulu melihat figur dan program kerja seperti apa yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat masa kampanye. Beberapa media yang digunakan untuk melihat figur adalah televisi, radio, koran maupun handphone. Melalui berita yang di muat dalam media tersebut perlahan mampu mengiring opini publik untuk memilih kandidat tertentu.

Dewasa ini, media merupakan salah satu instrumen yang paling ampuh digunakan untuk kampanye. Hal tersebut dikarenakan hampir setiap individu di seluruh Indonesia menggunakan satu atau lebih dari jenis media yang telah dipaparkan di atas.

Tingginya penggunaan media sebagai sumber informasi dipandang oleh sebagian besar kalangan merupakan fenomena *telepolitic*. Artinya, dalam keseharian masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya dengan media sehingga, lebih banyak menyerap informasi. Dari hasil analisis terhadap berita yang disajikan dalam media, pada akhirnya membuat masyarakat menentukan pilihannya.

Idealnya, pada saat kampanye, kandidat mestinya hadir, sehingga mampu menambah dukungan dari masyarakat. Akan tetapi hal tersebut tentu tidak memungkinkan karena mengingat wilayah yang cukup luas. Untuk itu, cara yang paling praktis adalah menggunakan jasa media. Dengan bantuan media, tentu kandidat berharap informasi-informasi yang mereka sampaikan

dapat terserap secara baik di masyarakat.

Meningkatnya, elektabilitas kandidat maupun partai tertentu salah satunya karena keterlibatan media sebagai wahana untuk menyampaikan pesan-pesan, baik berupa program, maupun kinerja yang telah dicapai sebelumnya. Karenanya, banyak partai politik maupun kandidat yang akan berkompetisi dalam pemilu memanfaatkan media untuk menyampaikan visi dan misinya kepada publik.

Hasil survei yang dilakukan Lingkaran Survei Indonesia pada tahun 2018 terhadap 5000 pemilih di seluruh Indonesia menyimpulkan bahwa media merupakan satu-satunya alat ampuh yang dapat digunakan para kontestan saat kampanye. Ini dikarenakan media disamping milik pemerintah juga dimiliki oleh masyarakat secara individu maupun kelompok. Karena itu, penggunaannya cukup intensif mulai dari remaja sampai orang tua.

b. Lingkungan Politik dan Lingkungan sosial Masyarakat Kelurahan Kedabang

Karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial ini misalnya berdasarkan umur (tua-muda), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), agama dan sebagainya. Pengelompokan ini dianggap mempunyai peranan cukup menentukan dalam membentuk perilaku pemilih. Untuk itu, pemahaman terhadap pengelompokan sosial baik secara formal maupun informal. Secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi keagamaan, organisasi profesi, kelompok-kelompok kebudayaan dan sebagainya. Secara informal seperti keluarga, pertemanan, ataupun kelompok-kelompok kecil lainnya.

Kedua jenis kelompok tersebut merupakan sesuatu yang vital dalam memahami perilaku politik, karena kelompok-kelompok ini mempunyai peranan besar dalam bentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang. Jadi, bisa dikatakan bahwa keanggotaan seseorang dalam kelompok-kelompok sosial tertentu dapat mempengaruhi seseorang

didalam menentukan pilihannya pada saat pemilu. Hal ini tidak terlepas dari seringnya anggota kelompok, organisasi profesi dan kelompok okupasi berinteraksi satu sama lain sehingga timbulnya pemikiran-pemikiran untuk mendukung salah satu dari pasangan calon (kandidat).

Perilaku pemilih lebih banyak dipengaruhi oleh individu maupun kelompok dalam lingkungannya tentang paslon tertentu, baik lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan atau komunitas, lingkungan pergaulan, serta dari tim sukses paslon. Pengaruh lingkungan ini yang menjadi acuan dan pertimbangan pemilih dalam memilih paslon, disamping informasi yang mereka peroleh dari media cetak dan elektronik.

Dalam menentukan pilihannya, masyarakat Kelurahan Kedabang termasuk kategori demokratis. Ini terlihat dari partisipasi masyarakat yang baik dan perilaku memilih masyarakat yang melihat dari figur dan program kerja. Kemudian jika dilihat dari lingkungan sosial, masyarakat Kelurahan Kedabang masih dalam satu garis keturunan yang sama atau masih memiliki

hubungan kekeluargaan yang belum terlalu jauh. Untuk itu, tingkat sosialisasi dan penyerapan informasi antar masyarakat relatif mudah.

c. Faktor kepribadian yang tercermin dari individu kandidat

Faktor figur pasangan calon juga lebih mempengaruhi pemilih dalam pemilihan dan mayoritas dari warga menyatakan bahwa citra pasangan calon menjadi pertimbangan tersendiri bagi mereka dalam memilih. Citra pasangan calon yang menarik untuk masyarakat, misalnya dari cara berbicaranya pada waktu melakukan kampanye untuk meyakinkan masyarakat bahwa mereka adalah calon yang layak di pilih. Disamping itu, pemilih cenderung melihat kandidat dengan sosok sederhana dan merakyat dengan cara turun langsung ke lapangan seperti desa, pasar dan tempat-tempat lain yang merupakan wadah bagi masyarakat dalam berinteraksi. Disamping itu, kinerja atau prestasi juga merupakan salah satu unsur yang dinilai masyarakat sebelum menentukan pilihannya.

Pada pemilihan langsung seperti dewasa ini, calon yang berasal dari wilayah pemilihan

tertentu, tentunya lebih dikenal oleh para pemilih. Faktor kandidat ini akan memberi pengaruh besar terhadap perilaku pemilih dalam suatu pemilihan umum. Untuk itu, kami dijelaskan dua pendekatan sebagai berikut: (1) *social imager*, yakni kandidat menjadi hal yang diperhitungkan oleh pemilih, terutama di pedesaan. (2) *personality candidat* adalah kemampuan peribadi seorang kandidat, baik akademik maupun non akademik. Kemampuan ini ditentukan masyarakat pada saat kampanye dan debat.

Dalam uraian-uraian sebelumnya diketahui bahwa pertimbangan utama pemilih dalam memilih capres adalah kualitas calon, bahkan variabel ketokohan juga menempati urutan ketiga dibawah program. Pemahaman semacam ini penting baik bagi partai politik maupun calon presiden, untuk menawarkan tokoh seperti apa yang perlu ditampilkan oleh partai politik sebagai calon presiden dalam pemilihan umum. Termasuk, untuk mendekati tokoh-tokoh seperti apa yang perlu dirangkul agar bisa menjadi daya tarik bagi pemilih. Situasi politik yang tidak menentu

seringkali membuat masyarakat kebingungan menentukan pilihan politiknya. Dalam kehidupan sosial, individu yang disebut sebagai tokoh seringkali jumlahnya terbatas, dan masing-masing kelompok seringkali mempunyai kriteria tersendiri tentang seorang tokoh yang diideolakan.

Penentuan seseorang sebagai tokoh dapat dilihat dari berbagai faktor, antara lain: jasanya terhadap negara, ketegasannya dalam memimpin, tingkat intelegensinya yang tinggi, pandai dalam bidang olahraga, seni maupun bahasa ataupun karena menemukan sesuatu yang bersifat baru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti yang bersumber dari observasi dan wawancara mengenai perilaku pemilih di Kelurahan Kedabang pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

### 1. Tipe pemilih di Kelurahan Kedabang pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa masyarakat Kelurahan Kedabang pada Pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2019 memiliki tipe pemilih rasional dan kritis. Artinya, dalam menentukan pilihannya masyarakat Kelurahan Kedabang berdasarkan pola pikir yang rasional, dengan melihat berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam figur calon.

### 2. Perilaku Pemilih Masyarakat Kelurahan Kedabang Pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019

Disamping tipe pemilih Kelurahan Kedabang yang termasuk kedalam rasional, juga kritis. Dalam menentukan pilihannya, masyarakat selain mengacu pada figur, juga menganalisis dari program kerja, rekam jejak pada masa lalu serta kecekatan pada saat debat publik.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih di Kelurahan Kedabang pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 2019

Dalam menentukan pilihannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat Kelurahan Kedabang, yaitu :

- a. Budaya Masyarakat Kelurahan Kedabang dalam Memilih
- b. Lingkungan Politik dan Lingkungan sosial Masyarakat
- c. Faktor kepribadian yang tercermin dari individu
- d. Pengaruh media massa, teman sejawat, kelompok arisan dan organisasi

*Tahun 2014*). Jurnal Sosiologi Walisongo- Volume 2, No. 2.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu politik*. Jurnal Otoritas Volume V Nomor.1.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Dani, Wahyu Rahma. 2010. *“Partisipasi Politik pemilih pemula dalam pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh kecamatan Boja Kabupaten Kendal”*. Jurnal FISIP Volume 3 No.2

Darmawan, Ikhsan. 2013. *Analisis Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Liando, Daud. M. 2016. *Pemilu dan Partisipasi Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden dan wakil Presiden di Kabupaten Minahasa*